

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana & Ibrahim, 2007, hlm. 64). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yang terjadi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti. Penjelasan tersebut sesuai pula dengan yang dikemukakan oleh Sukardi (2009, hlm. 157) bahwa penelitian deskriptif melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Metode penelitian deskriptif pada penelitian ini menggambarkan pemahaman pengelolaan keuangan dan kesiapan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga UPI angkatan tahun 2013 dan 2014.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dihasilkan berupa angka-angka yang akan dihitung menggunakan analisis data statistik. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 13) bahwa disebut metode penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Partisipan

Partisipan adalah keseluruhan orang yang terlibat dalam suatu kegiatan penelitian, baik dengan menyumbangkan pemikiran, tenaga, maupun materi. Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan, diantaranya mahasiswa Pendidikan Tata Boga UPI angkatan 2013 berjumlah 32 orang dan angkatan 2014 yang berjumlah 44 orang.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No.	Partisipan	Jumlah
1.	Mahasiswa pendidikan tata boga UPI 2013	32 orang
2.	Mahasiswa pendidikan tata boga UPI 2014	44 orang
		76 orang

C. Populasi dan Sampel

Proses pengumpulan data dan analisis data sehingga memperoleh hasil yang diharapkan dalam suatu penelitian tentu membutuhkan sumber data. Sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel.

1. Populasi

Furqon (2001, hlm. 135) menjelaskan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama. Selaras dengan pendapat tersebut, peneliti mengambil populasi mahasiswa Pendidikan Tata Boga UPI angkatan 2013 berjumlah 32 orang dan 2014 berjumlah 44 orang yang memiliki kesamaan karakteristik yaitu telah menempuh mata kuliah kewirausahaan dan manajemen jasa boga. Maka dalam penelitian ini populasi berjumlah 76 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan subjek yang bisa mewakili suatu populasi dalam penelitian. Sugiyono (2014, hlm. 118) berpendapat bahwa, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple random sampling*. Artinya pengambilan sampelnya tidak melihat strata atau tingkatan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 120) bahwa pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu karena semua populasi dianggap homogen atau sama. Peneliti menentukan sampel dengan cara menghitung rumus Slovin dalam Sujarweni dan Endrayanto (2012, hlm. 17) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen taraf kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi

Rumus Slovin memiliki ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 76 orang mahasiswa, sehingga persen taraf kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi sebesar 0,2 atau 20%. Berikut adalah perhitungan sampel penelitian dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{76}{1+76(0.2)^2} = \frac{76}{77(0.2)^2} = \frac{76}{77(0,04)} = \frac{76}{3,08} = 24$$

Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 24 orang yang kemudian peneliti bagi menjadi 2 yaitu 12 orang mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2013 dan 12 orang angkatan 2014.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan angket. Tes pada penelitian ini digunakan untuk menilai dan mengukur kognitif pada aspek pemahaman. Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes uraian. Menurut Arifin (2012, hlm. 125) bentuk tes uraian dapat digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh bentuk tes objektif. Pada penelitian ini tes uraian yang digunakan adalah tes uraian objektif. Tes jenis ini dipilih untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, karena bentuk uraian objektif memiliki jawaban yang relatif pasti.

Pemberian tes dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tingkat pemahaman pengelolaan keuangan dari mahasiswa Pendidikan Tata Boga UPI angkatan 2013 dan 2014.

Kemudian instrumen yang digunakan untuk mengukur kesiapan berwirausaha pada penelitian ini adalah angket. Menurut Arifin (2014, hlm. 166) angket atau kuesioner termasuk pada alat pengumpulan data atau informasi mengenai pendapat dan paham dalam hubungan kausal. Angket pada penelitian ini bersifat tertutup, artinya sudah terdapat pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden serta responden dapat memilih alternatif jawaban dengan bebas tanpa dipengaruhi peneliti. Skala yang digunakan yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014, hlm. 134). Jawaban setiap item dalam instrumen yang menggunakan skala likert tersebut mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. Rentang skala yang digunakan yaitu 5-1 karena semua bentuk pernyataan dibuat positif. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk jawaban setuju (S), 3 untuk jawaban ragu-ragu (RR), 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tata cara atau tahapan yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian. Tahapan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan pengamatan di lapangan
- b. Malaksanakan studi kepustakaan
- c. Melakukan identifikasi dan perumusan masalah
- d. Merumuskan dan mengajukan judul kepada tim skripsi
- e. Menyusun proposal penelitian yang akan dijabarkan di seminar proposal
- f. Pelaksanaan seminar proposal
- g. Menyusun desain skripsi mulai dari BAB I, II, dan III
- h. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian
- i. Menyusun instrumen penelitian
- j. Pelaksanaan seminar I

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan seminar I dan revisi perbaikan desain skripsi, selanjutnya peneliti melakukan penyebaran instrumen berupa tes dan angket untuk diisi oleh responden.

3. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Mengumpulkan seluruh instrumen penelitian yang telah diisi oleh responden
- b. Memeriksa kelengkapan instrumen penelitian
- c. Melakukan tabulasi data
- d. Melakukan pengolahan data dan analisis data
- e. Menyusun BAB IV
- f. Menyusun BAB V

F. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Data yang terkumpul masih bersifat mentah sehingga harus dianalisis lebih lanjut agar berbentuk sederhana dan mudah untuk diinterpretasikan atau ditafsirkan. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 207) beberapa kegiatan dalam analisis data adalah:

1. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden
2. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden
3. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
4. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
5. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya (Sugiyono, 2014, hlm. 207).

1. Penskoran Instrumen Tes Uraian

Penskoran dilakukan dengan cara memberi skor satu pada butir soal yang dijawab benar, sehingga skor yang didapatkan responden tergantung pada jumlah butir soal yang dijawab benar dengan rumus yang dikemukakan oleh Arifin (2014, hlm. 223) yaitu:

$$\text{Skor} = \frac{\sum X}{\sum s} \times 100$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah skor yang diperoleh

$\sum s$ = jumlah skor ideal

Selanjutnya skor yang telah didapatkan disesuaikan dengan kriterianya. menurut Arikunto dan Jabar (2008, hlm. 35) pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pedoman konversi skor

Interval Nilai	Kriteria Pemahaman
81 – 100	Baik Sekali
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 - 20	Kurang Sekali

(Arikunto dan Jabar, 2008, hlm. 35)

2. Penskoran Instrumen Angket

Penskoran instrumen angket pada penelitian ini menggunakan skala likert. Rentang skala yang digunakan adalah 5-1, yaitu sangat setuju (SS) dengan nilai skor 5, setuju (S) dengan nilai skor 4, ragu-ragu dengan nilai skor 3, tidak setuju (TS) dengan nilai skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) dengan nilai skor 1. Setelah itu dilakukan perhitungan frekuensi responden yang menjawab Sangat Setuju (SS)

sampai dengan Sangat Tidak Setuju (STS) pada setiap butir pernyataan. Data interval tersebut kemudian dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skor setiap jawaban dari responden sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 137).

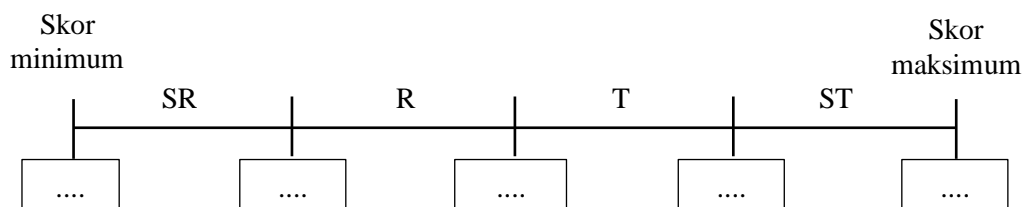
$$\begin{array}{rcl}
 \text{Jumlah skor untuk responden yang menjawab SS} & = & \text{SS} \times 5 = \\
 \text{Jumlah skor untuk responden yang menjawab S} & = & \text{SS} \times 4 = \\
 \text{Jumlah skor untuk responden yang menjawab RR} & = & \text{SS} \times 3 = \\
 \text{Jumlah skor untuk responden yang menjawab TS} & = & \text{SS} \times 2 = \\
 \underline{\text{Jumlah skor untuk responden yang menjawab STS}} & = & \text{SS} \times 1 = \quad + \\
 \text{Jumlah total} & & =
 \end{array}$$

Jumlah skor ideal (maksimum) untuk setiap item pernyataan = 5 x jumlah responden (seandainya semua menjawab SS). Maka skor ideal untuk tiap item pernyataan adalah $5 \times 24 = 120$, dan skor ideal untuk keseluruhan item pernyataan = 5 x jumlah butir item x jumlah responden = $5 \times 30 \times 24 = 3.600$.

Jumlah skor terendah (minimum) untuk setiap item pernyataan = 1 x jumlah responden (seandainya semua menjawab STS). Maka skor terendah untuk tiap item pernyataan adalah $1 \times 24 = 24$, dan skor terendah untuk keseluruhan item pernyataan = 1 x jumlah butir item x jumlah responden = $1 \times 30 \times 24 = 720$.

Setelah didapatkan skor minimum dan maksimum didapatkan, selanjutnya akan dicari rentang dengan menghitung skor maksimum – skor minimum dan jarak rentang dengan menghitung hasil rentang : jenjang. Hasil perhitungan tersebut akan dimasukkan ke dalam garis kontinum untuk ditafsirkan.

Gambar 3.1
Pedoman Interpretasi Hasil Data Penskoran Angket



Keterangan:

ST = Sangat Tinggi

T = Tinggi

R = Rendah

Tiara Tsaniya N M F, 2017

PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI KESIAPAN MAHASISWA DALAM BERWIRUSAHA BOGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SR = Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti menganalisis data keseluruhan butir item dan keseluruhan indikator dengan perhitungan sebagai berikut.

a. Perhitungan kriteria penafsiran keseluruhan item pernyataan

$$\begin{aligned} \text{Indeks minimum} &= \text{skor minimum} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 30 \times 24 \\ &= 720 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks maksimum} &= \text{skor maksimum} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 30 \times 24 \\ &= 3.600 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{indeks maksimum} - \text{indeks minimum} \\ &= 3.600 - 720 \\ &= 2.880 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak rentang} &= \text{rentang} : \text{jenjang} \\ &= 2.880 : 4 \\ &= 720 \end{aligned}$$

Gambar 3.2
Pedoman Interpretasi Hasil Data Penskoran Angket Berdasarkan
Keseluruhan Item Pernyataan



Keterangan:

$$\text{SR (Sangat Rendah)} = 720 - 1.440$$

$$\text{R (Rendah)} = 1.440 - 2.160$$

$$\text{T (Tinggi)} = 2.160 - 2.880$$

$$\text{ST (Sangat Tinggi)} = 2.880 - 3.600$$

b. Perhitungan kriteria penafsiran untuk indikator motivasi berwirausaha boga

$$\begin{aligned} \text{Indeks minimum} &= \text{skor minimum} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 10 \times 24 \\ &= 240 \end{aligned}$$

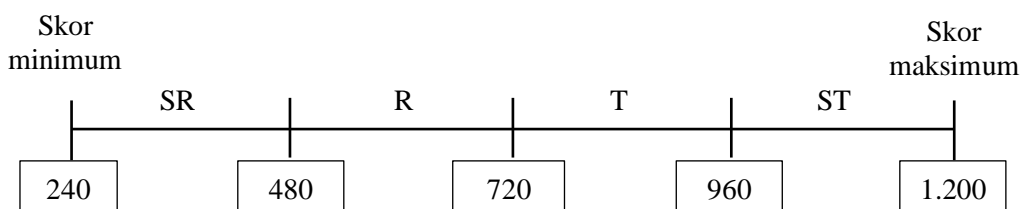
$$\begin{aligned} \text{Indeks maksimum} &= \text{skor maksimum} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 10 \times 24 \\ &= 1.200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{indeks maksimum} - \text{indeks minimum} \\ &= 1.200 - 240 \\ &= 960 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak rentang} &= \text{rentang} : \text{jenjang} \\ &= 960 : 4 \\ &= 240 \end{aligned}$$

Gambar 3.3

Pedoman Interpretasi Hasil Data Penskoran Angket Berdasarkan Indikator Motivasi Wirausaha



Keterangan:

$$\text{SR (Sangat Rendah)} = 240 - 480$$

$$\text{R (Rendah)} = 480 - 720$$

$$\text{T (Tinggi)} = 720 - 960$$

$$\text{ST (Sangat Tinggi)} = 960 - 1.200$$

c. Perhitungan kriteria penafsiran untuk indikator sikap mental wirausaha boga

$$\begin{aligned} \text{Indeks minimum} &= \text{skor minimum} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 20 \times 24 \\ &= 480 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks maksimum} &= \text{skor maksimum} \times \text{jumlah item} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 20 \times 24 \end{aligned}$$

$$= 2.400$$

Rentang = indeks maksimum – indeks minimum

$$= 2.400 - 480$$

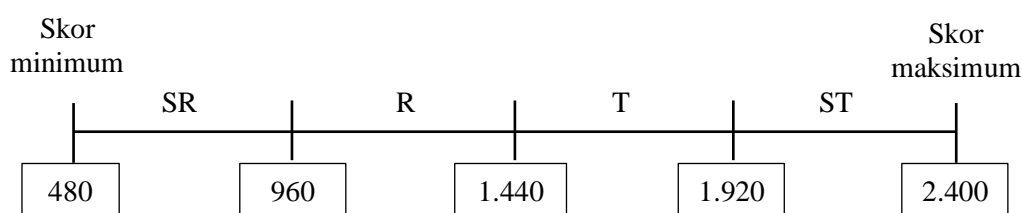
$$= 1.920$$

Jarak rentang = rentang : jenjang

$$= 1.920 : 4$$

$$= 480$$

Gambar 3.4
Pedoman interpretasi hasil data penskoran angket berdasarkan indikator sikap mental wirausaha



Keterangan:

$$\text{SR (Sangat Rendah)} = 480 - 960$$

$$\text{R (Rendah)} = 960 - 1.440$$

$$\text{T (Tinggi)} = 1.440 - 1.920$$

$$\text{ST (Sangat Tinggi)} = 1.920 - 2.400$$

3. Uji Validitas Instrumen

Valid yaitu instrumen tersebut sesuai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014, hlm. 173). Artinya uji validitas digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengetahui kesesuaian alat ukur terhadap apa yang diukurnya. Mengukur validitas butir angket dapat dilakukan dengan menghitung rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 78) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$$r_{XY} = \text{koefisien korelasi (r hitung)}$$

$$\sum X = \text{jumlah skor item}$$

$$\sum Y = \text{jumlah skor total (seluruh item)}$$

$$N = \text{jumlah responden}$$

Tiara Tsaniya N M F, 2017

PEMAHAMAN PENGELOLAAN KEUANGAN SEBAGAI KESIAPAN MAHASISWA DALAM BERWIRUSAHA BOGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cara untuk mengetahui butir soal tersebut valid atau tidak valid maka dilakukan dengan cara membandingkan hasil r hitung dan r tabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan valid, begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dikatakan tidak valid.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan (Sukardi (2009, hlm. 127). Artinya sebuah instrumen memiliki nilai reliabilitas tinggi apabila mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang diukur. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 184) “reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu”. Jadi reliabilitas instrumen adalah ketetapan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur, suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran tetap ketika digunakan kembali.

Menghitung reliabilitas instrumen penelitian dapat menggunakan rumus teknik belah dua dari Spearman Brown dalam Sugiyono (2014, hlm. 185) yaitu:

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

2 = bilangan tetap

1 = bilangan tetap

5. Persentase Data

Persentase data dilakukan untuk melihat perbandingan frekuensi jawaban yang disajikan dalam bentuk persentase. Persentase data dilakukan karena jumlah responden yang memilih jawaban benar pada tiap item soal berbeda. Menurut Sudjana (2011, hlm. 131) untuk mengetahui nilai persentase, dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudjana, 2011, hlm. 131)

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi jawaban responden

N : Jumlah responden

100 : Bilangan tetap

6. Penafsiran Data

Persentase data yang telah diperoleh selanjutnya dimasukkan ke dalam kriteria yang telah ditentukan berdasarkan batasan-batasannya, seperti yang dikemukakan oleh Santoso (2001, hlm. 57) sebagai berikut:

100 %	= Seluruhnya
75% - 99%	= Sebagian besar
51% - 74%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
25% - 49%	= Kurang dari setengahnya
24% - 1%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorang pun